

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) atau *Non Communicable Disease* (NCD) adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu panjang (kronis). Penyakit tidak menular juga dikenal sebagai penyakit kronis, cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kardiovaskuler seperti penyakit jantung, penyakit pernapasan kronis dan diabetes merupakan penyebab utama kematian di dunia (WHO, 2018).

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin yaitu hormon yang mengatur gula darah atau glukosa ke dalam tubuh. Diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, Diabetes salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular (PTM) yang ditargetkan untuk tidak lanjut oleh pemimpin dunia. Jumlah kasus maupun prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO 2016). Istilah diabetes menggambarkan sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dan diidentifikasi dengan adanya hiperglikemia tanpa pengobatan. Etiopatologi heterogen termasuk defek pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya, dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein (WHO 2019).

Diabetes melitus tidak hanya menyebabkan kematian premature di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Menurut *Organisasi International Diabetes Federation* (IDF) mengkonfirmasi bahwa Diabetes Melitus adalah salah satu keadaan darurat kesehatan global yang tumbuh paling cepat pada abad ke-21. Pada tahun 2021, diperkirakan terdapat 537 juta pada usia 20-79 tahun di seluruh dunia menderita Diabetes Melitus atau setara dengan angka prevalensi sebesar 10,5% dari total penduduk pada usia yang sama dan diperkirakan juga lebih dari 6,7 juta orang meninggal karena Diabetes pada tahun 2021. Kasus Diabetes pada anak-anak dan remaja (yaitu hingga 19 tahun) mencapai 1,2 juta anak-anak dan remaja mengalami Diabetes

Melitus tipe 1. Angka penderita diabetes diprediksi terus meningkat hingga mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan pada tahun 2045 mencapai 783 juta orang pada usia 20-79 tahun (IDF, 2021).

Indonesia berada di peringkat ke 5 dari 10 negara di dunia dengan jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak, menurut *Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF)* penderita Diabetes sebanyak 19,46 juta penduduk Indonesia di tahun 2021, sekitar 14,34 juta di antaranya (73,7 %) hidup dengan Diabetes yang tidak terdiagnosis. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk daftar 10 negara dengan jumlah pengidap diabetes tertinggi di dunia, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus Diabetes di Asia Tenggara (IDF, 2021)

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada di atas 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk di atas usia 15 tahun, pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi Diabetes Melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018a). Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita Diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita Diabetes. Di Provinsi Lampung Diabetes Melitus mengalami peningkatan dari tahun 2013 dengan prevalensi 0,8% berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk di atas 15 tahun, sedangkan menurut laporan hasil Riskesdas Lampung tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus adalah 1,37 % berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur di atas 15 tahun. Diabetes Melitus di Kabupaten Lampung Selatan prevalensi Diabetes Melitus sebesar 1,15 % (Riskesdas, 2018b).

Diabetes melitus memiliki faktor risiko atau faktor pencetus yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit. Faktor risiko diabetes terdiri dari faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah ras, etnik, umur, jenis kelamin, riwayat keluarga dengan Diabetes Melitus, riwayat melahirkan bayi >4.000 gram, riwayat lahir dengan berat badan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR atau kurang 2.500 gram). Faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu berat badan lebih, obesitas abdominal/sentral, kurangnya aktifitas fisik, hipertensi,

dislipidemia, diet tidak sehat dan tidak seimbang (tinggi kalori), dan merokok (Kemenkes, 2020).

Menurut kemenkes 90% dari total kasus Diabetes merupakan diabetes tipe 2. Diabetes Melitus tipe 2 umumnya terjadi pada orang dewasa, namun beberapa tahun terakhir ditemukan juga pada anak-anak dan remaja Hal ini berkaitan erat dengan pola diet tidak seimbang dan kurang aktivitas fisik yang membuat anak memiliki berat badan berlebih atau obesitas. Orang yang hidup dengan diabetes tipe 2 memiliki gejala yang begitu ringan. Penderita tidak akan menyadari kondisi kesehatannya tengah terganggu dalam jangka waktu yang lama, sehingga penyakit ini pun cenderung terabaikan. Namun penyakit diabetes tipe 2 akan diam-diam merusak fungsi berbagai organ tubuh dan menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskular, kebutaan, gagal ginjal, dan amputasi anggota tubuh bagian bawah (P2PTM, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vadila et al., 2021) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, terdapat hubungan yang signifikan antara umur, jenis kelamin dan obesitas dengan kejadian DM tipe 2. Dari 102 responden, penderita DM tipe 2 paling banyak berusia ≥ 51 tahun yaitu 39 orang (76.5%), berjenis kelamin perempuan yaitu 40 orang (78,4%) dan penderita obesitas sebanyak 28 orang (54,9%). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Reno, 2021) di RS Grandmed Lubuk Pakam didapatkan hubungan terjadinya penyakit diabetes melitus tipe 2 antara pasien yang melakukan aktifitas fisik, berat badan, pola makan responden dan tingkat merokok responden. Risiko kejadian penyakit DM tipe 2 akan meningkat apabila beberapa faktor yang diukur tersebut saling mendukung.

Puskesmas Palas merupakan pelayan kesehatan yang terletak di wilayah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dan merupakan Puskesmas yang mengani 13 wilayah kerja yaitu, Desa Mekar Mulya, Desa Bangunan, Desa Tanjung Sari, Desa Sukaraja, Desa Sukamulya, Desa Palas Passemah, Desa Rejomulyo, Desa Palas Jaya, Desa Bandan Hurip, Desa Sukabakti, Desa Pematang Baru, Desa Palas Aji, Desa Pulau Tengah. Penyakit Diabetes Melitus Tipe II masuk dalam 10 besar penyakit tertinggi di Puskesmas Palas pada tahun 2021.

Menurut data 10 besar penyakit tertinggi di Puskesmas Palas pada tahun 2021, penyakit Diabetes Melitus tipe 2 menempati 5 dari 10 penyakit tertinggi di Puskesmas Palas tahun 2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Palas bahwa angka kejadian penyakit Diabetes Melitus tipe 2 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2020 jumlah total kunjungan 5020 pasien dengan penderita Diabetes Melitus tipe 2 yaitu sebanyak 292 kasus (5,8%) dan meningkat pada tahun 2021 dengan total kunjungan 4717 jumlah kasus Diabetes Melitus tipe 2 sebanyak 326 kasus (6,9%), sedangkan untuk periode Januari hingga Maret tahun 2022 telah mencapai 26 kasus (8,3%) dengan total kunjungan 310.

Berdasarkan obesrvasi awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Palas, data yang didapatkan pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak terkena Diabetes Melitus tipe 2 dan paling banyak umur diatas 35 tahun yang menderita Diabetes Melitus tipe 2. Dari hasil pengamatan peneliti di posbindu, penderita Diabetes Melitus tipe banyak yang mengalami obesitas. Menurut Kemenkes (2018) obesitas disebabkan oleh pola makan yang tidak baik, jumlah asupan energi yang berlebihan menyebabkan kelebihan berat badan dan obesitas, dan penyebab obesitas lainnya yaitu aktivitas fisik, kurangnya aktifitas fisik atau gerak menyebabkan energi yang dikeluarkan tidak maksimal sehingga dapat menyebabkan obesitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus tipe 2 Di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Data yang didapat kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2020 meningkat sebanyak 292 kasus (5,8%) dan di tahun 2021 sebanyak 326 kasus (6,9%), sedangkan pada periode Januari hingga Maret telah mencapai 26 kasus (8,3%). Dampak yang terjadi pada Diabetes Melitus tipe 1 dan tipe 2 yaitu nekrosis dimana bisa menyebabkan kelumpuhan, jantung, stroke, hipertensi, kerusakan saraf, gagal ginjal, kerusakan mata seperti katarak dan glaukoma, dan kerusakan kulit serta komplikasi kehamilan hingga kematian. Salah satu cara

untuk mencegah kejadian Diabetes Melitus tipe 2 adalah dengan mengetahui faktor risiko apa saja yang mempengaruhi terjadinya Diabetes. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
2. Bagaimana gambaran umur dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin dengan kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
4. Bagaimana gambaran riwayat keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
5. Bagaimana gambaran pola makan dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
6. Bagaimana gambaran aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
7. Apakah ada hubungan umur dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
8. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
9. Apakah ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
10. Apakah ada hubungan pola makan dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
11. Apakah ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Palas tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran umur dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran riwayat keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran pola makan dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
6. Mengetahui gambaran aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
7. Mengetahui hubungan umur dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
8. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
10. Mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
11. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu, wawasan dan kemampuan dalam penelitian dan sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti tentang metodologi penelitian penyakit tidak menular khususnya penyakit Diabetes Melitus tipe 2.

1.5.2 Bagi Institusi

Menambah dan melengkapi kepustakaan untuk menjadi referensi keilmuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas sebagai informasi dan dokumentasi data penelitian untuk dijadikan referensi tambahan bagi peneliti serupa atau lanjutan.

1.5.3 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada institusi pemerintah dalam hal ini puskesmas khususnya Puskesmas Kecamatan Palas untuk selalu meningkatkan pelayanan kesehatan guna mengurangi atau mencegah dan merawat masyarakat yang mengalami Diabetes Melitus tipe 2.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Palas kabupaten Lampung Selatan tahun 2022. Penelitian ini dilakukan karena terus meningkatnya jumlah kasus pada penyakit Diabetes Melitus tipe 2 setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Palas yang berlokasi di Jl. Suka Mulya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung 35594, penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* digunakan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit Diabetes Melitus tipe 2. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang berobat ke poli umum di Puskesmas Palas.